

Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pasca Covid-19

Rizal Hidayat*, Mufthi Alam, Achmad Syarief Halim, Sukri Agustian

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*rizalhidayat010498@gmail.com

Abstract

During the Covid-19 transition period, there were many transitions that had to be made again, one of which was regarding education financing which is a crucial matter within the scope of developing educational institutions/schools. It is undeniable that from the existing reality there are always problems and obstacles regarding financing education during and after Covid 19, causing educational institutions to prioritize budgets to facilitate the running of the educational environment, especially during the Covid period there were still schools that were not maximal in financing as a result learning uncertainty. This study aims to determine the effectiveness and efficiency of educational financing carried out during the post-covid-19 period so that educational institutions can allocate educational funds as best as possible without burdening students and parents. The method used is the method of literature study. With a philosophical inquiry approach. The results of the research show that, in order to achieve good financing, schools need to understand financial management by looking at the effectiveness and efficiency that is carried out. That way schools don't need to squander a lot of the budget they do. Educational institutions must really understand the effectiveness of financing, by understanding education financing both macro (national) and micro (school) arrangements, as well as several types of educational costs such as direct costs, indirect costs, personal costs. (private costs) social costs (social costs), costs in the form of money (monetary costs) and costs that are not in the form of money (non-monetary costs). The results of managing education costs so that they become effective and efficient management can be seen from internal efficiency which must produce the desired output at maximum cost and external efficiency. This can be seen from the ratio between financial benefits as a result of Education with all costs incurred for the education process.

Keywords: *Effectiveness; Efficiency; Financing; Education*

Abstrak

Selama masa transisi covid-19 banyak peralihan yang harus kembali dilakukan salah satunya mengenai pembiayaan pendidikan yang merupakan hal krusial dalam lingkup pengembangan lembaga pendidikan/sekolah. Tak bisa dipungkiri bahwa dari realitas yang ada selalu terjadi masalah dan kendala mengenai pembiayaan pendidikan pada masa maupun pasca covid 19, menyebabkan lembaga pendidikan harus memprioritaskan anggaran guna memperlancar berjalannya lingkungan pendidikan, apalagi masa-masa covid masih terdapat sekolah yang belum maksimal dalam melakukan pembiayaan akibat ketidak pastian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan yang dijalankan selama pasca covid-19 berlangsung agar lembaga pendidikan dapat mengalokasikan dana pendidikan sebaik mungkin tanpa harus memberatkan siswa maupun orang tua siswa. metode yang

digunakan adalah metode studi pustaka dengan pendekatan inkuiri filosofi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, untuk mencapai pembiayaan yang baik sekolah perlu memahami manajemen pengelolaan keuangan dengan cara melihat dari efektivitas dan efisiensi yang dilakukan. Dengan begitu sekolah tidak perlu untuk mengamburkan banyak anggaran yang dilakukan. Lembaga pendidikan harus benar-benar memahami efektivitas pembiayaan, dengan cara memahami pembiayaan pendidikan baik itu tatanan makro (nasional) maupun mikro (sekolah), serta beberapa jenis biaya pendidikan seperti biaya langsung (*direct cost*), tidak langsung (*indirect cost*), biaya pribadi (*private cost*) biaya sosial (*social cost*), biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) maupun biaya yang bukan dalam bentuk uang (*non-monetary cost*). Adapun hasil dari pengelolaan biaya pendidikan agar menjadi pengelolaan yang efektif dan efisien dapat dilihat dari efisiensi internal yang mana harus menghasilkan output yang diinginkan dengan biaya maksimum dan efisiensi eksternal hal ini dapat dilihat dari rasio antara keuntungan finansial sebagai hasil pendidikan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pendidikan.

Kata Kunci: Efektivitas; Efisiensi; Pembiayaan; Pendidikan

Pendahuluan

Pandemi covid-19 merubah dan merevolusi pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Bahkan dalam waktu yang relatif cepat terjadi perubahan pesat (Indrawati, 2020). Sekurang-kurangnya terdapat dua dampak pada keberlangsungan pendidikan, pertama adalah dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di indonesia mengenai perubahan sistem pembelajaran. Kedua dampak jangka panjang yakni perubahan kesetaraan diantara masyarakat (Arini & Wiguna, 2021). Tambahan beban biaya juga menjadi salah satu alasan yang terjadi dalam pandemi (Franciscus Dwikotjo Sri, 2020). Sehingga tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan belajar anak mengalami kendala dan tidak memiliki hasil baik (Nadlifah *et al.*, 2022).

Strategi pembelajaran di era pasca covid-19 merupakan upaya (Taulany, 2020), dan kepala sekolah memegang peranan yang mendorong maju mundurnya pelaksanaan belajar (Faliyandra *et al.*, 2021). Begitupun dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, harus mengalami penyesuaian agar tidak terjadi tumpang tindih kebutuhan, sebagaimana yang terjadi pada masa covid 19 dimana biaya yang dikeluarkan lebih rendah (*Khasanah et al.*, 2020). Kembali pada pasca covid 19 tentu sekolah harus berjuang menjaga stabilitas pembiayaan pendidikan yang bertujuan untuk mempertahankan eksistensi sekolah (Purnomo, 2022).

Pembiayaan pendidikan menjadi komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Waliyah *et al.*, 2021). Pengelolaan keuangan yang ada disekolah datang dari prinsip yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan yakni, prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik (Rahmadoni, 2018). Berjalan tidaknya pendidikan tergantung dari pembiayaan itu sendiri, sehingga peran manajemen dalam mengaturnya menjadi suatu keharusan (Mesiono *et al.*, 2021) agar pengelolaan pembiayaan tidak melenceng jauh dari apa yang ditargetkan, begitupun masuk pada masa pasca covid yang merupakan peralihan dari pendidikan.

Realitas menunjukkan bahwa masalah pembiayaan selalu menjadi kendala pada aktivitas pendidikan, bahkan menjadi permasalahan kompleks dari berbagai sisi baik itu penataan administrasi, anggaran, akutansi bahkan alokasi anggaran (Gamar, 2019). Tidak

hanya sekolah, perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal harus menyesuaikan anggaran pendidikan agar tidak memberatkan mahasiswa selama masa dan pasca covid 19 berlangsung. Lembaga pendidikan perlu mengatur pengelolaan agar peresapan biaya pendidikan menjadi efektif dan efisien. Efektik dan efisien pada pembiayaan pendidikan dapat mendukung keberhasilan belajar mengajar, karena biaya menempati posisi penting pada pendidikan (Sofyan *et al.*, 2021).

Tak bisa dipungkiri bahwa masa covid merubah kehidupan masyarakat indonesia. Tidak hanya dari sudut pandang pendidikan namun juga perekonomian serta agama (Putra & Kasmiarno, 2020). Banyak proses kegiatan yang terhambat akibat covid, serta mengurangi nilai kebutuhan yang ada. Kembali pada pembiayaan pendidikan, seperti analisis yang dilakukan oleh junaris situmorang bahwa walaupun terdapat penurunan biaya pendidikan tetap ada kebutuhan-kebutuhan lain yang digunakan untuk menambah keperluan pembelajaran seperti kuota internet dan biaya hidup bagi mahasiswa (Situmorang *et al.*, 2022). Artinya bahwa turunnya biaya tidak menghambat pengalokasian dana pada kebutuhan lain untuk tetap diberlakukan bahkan menjadi penunjang agar keberlangsungan pembelajaran tetap bisa berjalan.

Temuan lain ditulis oleh Sulhan Hamid H Lubis menerangkan bahwa sekolah masih belum menyiapkan diri secara maksimal dalam memanfaatkan dana baik itu secara efektif maupun efisien. Hal ini di dasari oleh ketidakpastian kapan pembelajaran daring akan berakhir karena informasi yang terus berubah-ubah (Lubis *et al.*, 2021). Dibalik itu pada lingkup pemerintah daerah, bidang pendidikan menjadi prioritas bahkan harapan besarnya adalah selaras dengan keinginan pemerintah pusat (Pambudi, 2021). Namun kendala-kendala yang bermunculan menjalar sampai pada tatanan pembelajaran baik itu materi, media, jaringan dan kurikulum (Supriyadi & Wiliyanto, 2021). Harapan yang ingin dicapai oleh semua pihak justru semakin memberi sekat dengan kendala yang terjadi. Pembelajaran efektif yang dikeluhkan terganggu oleh hambatan yang datang dari segala sisi, interaksi sosial guru dan siswa terbatas, ekonomi peserta didik yang belum sepenuhnya siap (Abidin *et al.*, 2020). Secara tidak sadar hal ini berdampak pada perkembangan belajar dengan timbulnya stress akibat tekanan dari peralihan yang terjadi, bisa dilihat dari reaksi emosi, reaksi fisik juga reaksi perilaku. Tri Nathalia Palupi pada penelitiannya menjelaskan siswa kelas besar mengalami stress yang lebih tinggi yakni dengan presentase 31,79% dibandingkan siswa kelas rendah (Palupi, 2020). Tuntutan yang harus diselesaikan cukup berpengaruh terhadap akademik serta interaksi maupun hubungan interpersonal yang ada.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi masalah terkhusus pembiayaan, rangkaian aktivitas untuk membantu lembaga pendidikan dipastikan harus melalui perencanaan program, perkiraan anggaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan serta penggunaan anggaran, semuanya masuk dalam manajemen keuangan (Ekowati & Sucipto, 2022). Upaya menentukan prioritas anggaran guna memperlancar belajar siswa adalah fundamental dan menjadi kebutuhan operasional sekolah (Noor & Monita, 2020). Bertujuan untuk mengurangi tekanan biaya yang dirasakan oleh siswa dan orang tua siswa.

Lembaga pendidikan selama pasca covid harus mempertimbangkan efisiensi serta efektifitas dari pembiayaan yang digunakan, hal ini berguna untuk memberi manfaat dari apa yang dipergunakan secara semestinya (Vista & Sabandi, 2020). Hasil diberikan dapat menjadi efektif dan menjadi pengukur dari tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Rahmad Hidayat *et al.*, 2019). Diperlukan penanganan secara serius, sistematis juga penuh tanggung jawab guna menghindari hal-hal diluar perkiraan yang tidak diinginkan

(Hamidah, 2022), dengan begitu sumber-sumber yang terbatas dapat diperdagungkan untuk mencapai nilai efisiensi yang optimal serta tepat sasaran (Nursalimah & Ritonga, 2022). Efisien adalah bagaimana lembaga menggunakan dana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan takar kebutuhan yang diperlukan. Efektik merupakan lanjutan dari efisien, efektifitas menunjukkan sejauh mana hasil yang telah dicapai (Albiy & Yahya, 2021). Pekerjaan akan menjadi efisien apabila dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Efektif akan menjadi ukuran organisasi mencapai proses kerja yang dilakukan dan itu diukur dengan besar kecilnya penyesuaian antara tujuan dan harapan (Syam, 2020). Efektif merupakan taraf tercapainya hasil, pemahaman efektif sering disandingkan dengan efisien walaupun sebenarnya terdapat perbedaan antara keduanya. Efektif menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien berfokus kepada cara mencapai hasil, dapat dilihat melalui input maupun outputnya (Arwildayanto *et al.*, 2017). Selain itu efisiensi mengarah pada keluaran yang menjadi sumber masukan, artinya memanfaatkan sumber-sumber terbatas namun tetap memiliki hasil maksimal (Rojii *et al.*, 2020).

Konsep efektivitas, yakni hubungan maksud-hingga tujuan (*means-to-end-relationship*), dan hubungan sebab akibat (*cause-effect relationship*). Terdapat 3 komponen utama pada efektivitas pembiayaan pendidikan, yaitu : 1) cakupan pengaruh biaya, 2) kesempatan untuk mencapai pengaruh biaya, 3) mekanisme yang mendasari pembiayaan tersebut (Wahyudin, 2021). Konsep efisiensi, yakni hubungan antara pemasukan dan pengeluaran, efisiensi juga berpengaruh pada kualitas layanan, dalam pendidikan efisiensi akan sangat berpengaruh pada kuantitas hasil dari apa yang dibiayai untuk mencapai hasil yang sudah ditarget atau di isyaratkan, dan itu akan ditentukan melalui pendayagunaan anggaran dengan bentuk optimalisasi tinggi namun dengan penyerapan dana seoptimal mungkin (Wahyudin, 2021).

Selanjutnya, pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yakni mengeluarkan dana dalam rangka mendukung investasi. Secara sempit berarti adalah pendanaan oleh lembaga pembiayaan (Shunhaji *et al.*, 2020). Pembiayaan datang dari asal kata biaya, yakni harga perolehan yang digunakan untuk memperoleh hasil yang dipakai untuk memperoleh barang maupun jasa (Sianturi *et al.*, 2020). Pembiayaan pendidikan adalah komponen pembiayaan yang memiliki nilai kompleksitas karena memiliki keterkaitan antara mikro (satuan pendidikan) juga makro (nasional) baik itu pembiayaan pendidikan beserta sumber biayanya, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya (Aflaha *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian relevan yakni, pertama berjudul efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan (studi di SDN 44 mande kota bima) ditulis oleh Rahmad Hidayat, M. Rahmatul Burhan, Al Ma'ruf. Penelitian ini mengarah pada penyediaan pembiayaan non personalia satuan pendidikan yakni dana bos, dengan berdasarkan prosedur yang ada sehingga dana bos memerlukan pengelolaan secara relevan dan juga efektif.

Kedua, berjudul faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyerapan anggaran belanja pendidikan: perencanaan anggaran, peraturan, koordinasi (literature review) ditulis oleh Cris Kuntadi, Dian Rosdiana. Jurnal ini mereview manajemen keuangan negara dengan berfokus pada studi literatur (*literature review*) dan melihat apa saja faktor yang mempengaruhi dengan cara menganalisis hipotesis antara variabel, baik itu variabel dependen maupun variabel independent pada peraturan perencanaan anggaran, sehingga anggaran belanja pendidikan mencapai penyerapan yang efektif.

Ketiga, berjudul manajemen pembiayaan pendidikan masa pandemi covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1 Siti Waliyah, Siti Hadiyanti Dini, Ahmad Syarif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi covid yang menyebabkan banyak perubahan pada beberapa tatanan termasuk itu pendidikan, sehingga mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan sebelum datangnya pandemi dan sesudah adanya pandemi adalah tujuan dari penelitian ini.

Keempat, berjudul analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja tahun 2014 - 2019 pada pemko tebing tinggi ditulis oleh Sahala Purba, Mulatua Silalahi. Penelitian ini berfokus pada anggaran belanja yang dilakukan oleh pemko tebing tinggi dengan menganalisis efektivitas dan efisiensinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif agar dapat menemukan presentase mengenai anggaran tersebut.

Kelima, berjudul efisiensi alokasi dana bantuan operasional sekolah (Bos) pada masa pandemi covid-19 ditulis oleh Triana Rosalina dan Noor Era Monita. Dampak dari pandemi covid mengharuskan mengambil kebijakan mengenai fleksibilitas penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), agar dianalisis berdasarkan kebutuhan sehingga alokasi dana bos dapat menjadi efisien, dengan mengutamakan manajemen sebagai prinsipnya, yakni keuangan, keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Pendidikan bermutu ditandai dengan kemajuan pelayanan dan pengembangan yang konsisten sebagai titik beratnya (Rizal Hidayat & Lukluk Isnaini, 2022). Lembaga pendidikan memiliki tugas melakukan kontrol, pengawasan, pengambilan keputusan maupun mediator terkhusus pada pembiayaan pendidikan (Irwan & Yahya, 2022). Kesempatan pemerataan pendidikan menjadi upaya untuk membangun potensi dengan alokasi sumber daya dan dana sebagai proses mencapai mutu yang kemudian menjadi penentu dalam penyelenggaraan pendidikan (Solehan, 2022).

Berdasarkan uraian diatas artikel ini memberi penjelasan mengenai pembiayaan pendidikan selama pasca covid-19. Penjelasan ini merupakan manajemen keuangan yang mengarah pada efisiensi dan efektifitas penggunaan biaya agar tidak terhambur secara percuma, dapat digunakan secara baik dan benar, tentu selama pemulihan masa pasca covid-19 dimana lingkungan pendidikan kembali pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti sebelum terjadinya masa covid, namun dengan pemerataan dan penggunaan biaya pendidikan yang di sesuaikan kembali, dengan harapan melalui pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien akan membangun lembaga pendidikan semakin bermutu kedepannya.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian studi pustaka dan pendekatan inkuiri filosofi, dalam studi kepustakaan sangat berkaitan dengan kajian teori dan literatur yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang di masyarakat sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018), yang dimaksud dengan pendekatan inkuiri adalah yaitu menggunakan analisis intelektual guna memperjelas arti, dan menjadikan nilai-nilai menjadi semakin nyata, mengenali etika, dan studi tentang hakikat ilmu. Penelitian filosofis, berdasarkan tema dan ide (pertanyaan atau ide) dari semua aspek sastra, menyelidiki secara mendalam atau menyelidiki makna suatu konsep, merumuskannya dalam bentuk pertanyaan, mempertimbangkan jawaban, dan menawarkan implikasi untuk jawaban itu (Harahap, 2020).

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi dengan menganalisis data yang bersifat kualitatif dan induktif dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan hasil yang bermakna lebih generalisasi (Harahap, 2020).

Triangulasi (gabungan) menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada, bahan penelitian dirangkum dalam bentuk dokumen berupa majalah, buku, terbitan dan informasi lain yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

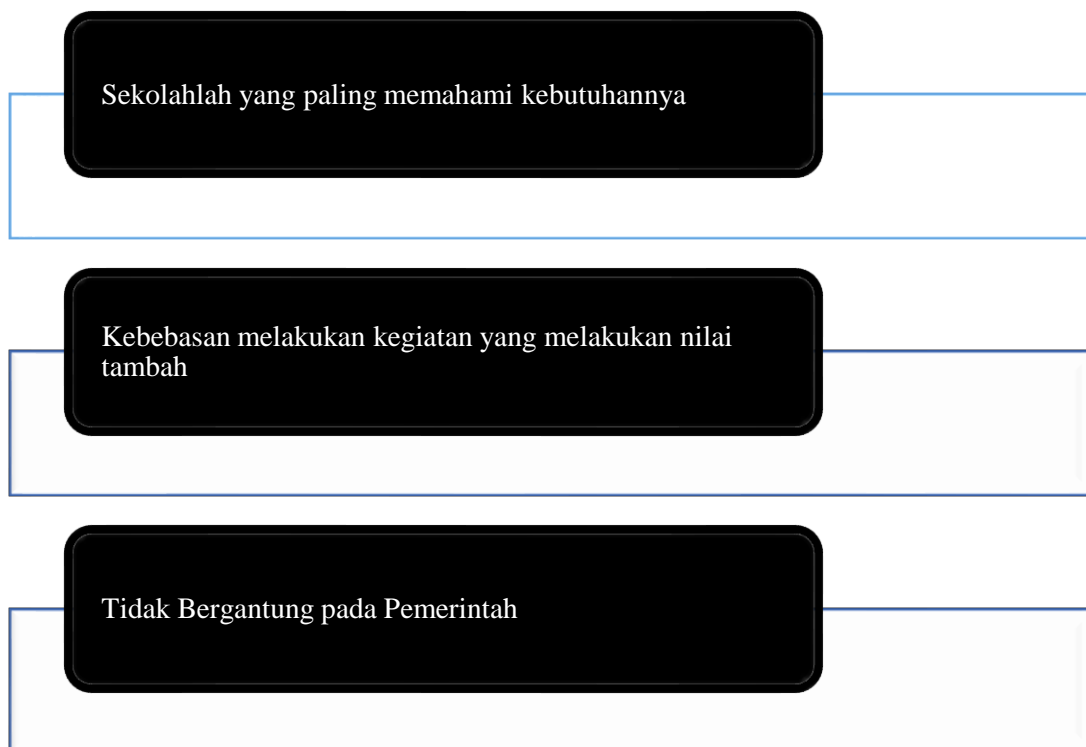
Mencapai pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien lembaga pendidikan harus bisa mengukur kebutuhan yang diperlukan untuk meminimalisir keperluan dan pengeluaran yang ada, hal ini juga berguna untuk mencegah terjadinya keborosan dari kebutuhan yang tidak berguna. Lembaga pendidikan perlu untuk memahami manajemen keuangan, yakni sebagai pengukur batas dana yang dipakai. Manajemen keuangan yang tepat akan berdampak pada nilai efektif dan efisiensi biaya, sekolah dapat membatasi kebutuhan dan tidak menguras dana secara berlebihan. Manajemen keuangan merupakan proses yang mengatur fungsi-fungsi dari keuangan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai pertanggungjawaban keuangan (Iskandar, 2019).

Mengenal pembiayaan akan memudahkan penganggaran dan lembaga pendidikan perlu mengetahui seperti apa jenis pembiayaan pendidikan dengan cara mengetahui pengelompokan dari jenis pembiayaan tersebut, yaitu: 1) biaya satuan pendidikan, yang didalamnya berupa beasiswa, bantuan biaya pendidikan biaya investasi maupun biaya operasional, 2) biaya penyelenggaraan pendidikan, yang datang dari pemerintah pusat pemerintah daerah maupun provinsi, 3) biaya pribadi peserta didik yang didalamnya mencakup biaya operasional khusus dikeluarkan oleh peserta didik (Rojii *et al.*, 2020).

Pengelompokan biaya ini akan memberi tanda bagi lembaga dalam menentukan penyerapan dana, peserta tidak perlu terlalu berat memikirkan pengeluaran dana selama pengelompokan sesuai dengan diusung. Tentu pembiayaan pendidikan ini sendiri telah memiliki landasan hukum yang mendasari itu semua UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 ayat 2 juga pasal 12 ayat 1, yaitu pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya anggaran guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun, lalu setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dan mendapatkan biaya pendidikan bagi yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Tidak ada alasan untuk menutupi pembiayaan dari lembaga kepada orang tua dan siswa karena semua atas dasar apa yang telah tertera dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Sehingga lembaga harus kooperatif dalam menangani pembiayaan, agar setiap siswa perorangan maupun kelompok mendapat bantuan maupun dukungan yang berkaitan dengan biaya secara merata, baik itu melalui pemetaan situasi maupun kondisi yang ada.

Pembiayaan menjadi media krusial bagi lembaga pendidikan, pengurus lembaga pendidikan ditantang untuk menyusun sematang mungkin bagaimana pengelanaan keluar dan masuknya uang. Penting bagi lembaga pendidikan mengamati *input* dan *output*, mendeteksi hal apa saja yang perlu untuk diadakan ataupun ditiadakan, apalagi masuk pada masa pasca covid 19 yang notabenenya adalah peralihan. Mau tidak mau lembaga pendidikan harus menyesuaikan kembali ketentuan yang ada agar tidak terjadi kesenjangan baik pada informasi dan pelaporan, juga tingkat kebutuhan dan fungsi pembiayaan itu dilakukan.



Gambar 1. Pengelolaan Manajemen Keuangan
(Sumber: Sewang, 2015)

Yang memahami masalah keuangan pada lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan itu sendiri, hal ini dikarenakan pengurus didalamnya merupakan orang yang mengerti kondisi dan paling memahami pokok permasalahan dari lembaga tersebut. Masalah-masalah yang ada bisa dilihat melalui pengamatan dan observasi secara terus menerus maupun berkala. Selama kebebasan mengamati dan observasi tidak memberikan nilai turun bagi lembaga itu sendiri, justru sebaliknya mendatangkan nilai tambah (*income generating activities*), dengan begitu lembaga pendidikan akan dengan mudah memberi sekat pada masalah-masalah yang memberi pengaruh besar pada keuangan maupun sampai pada nilai merugikan lembaga. Maka mempertahankan idealisma dengan memberikan kemaslahatan bagi siswa dan ekonomi masyarakat menjadi tugas penting untuk menjaga keberlangsungan lembaga (Kurniawan & Fageh, 2022). Lembaga pendidikan juga akan mandiri tanpa harus sepenuhnya berpangku tangan pada pemerintahan, karena desentralisasi pengalokasian/penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan ke lembaga pendidikan.

Sebagai masalah krusial dalam pengembangan lembaga pendidikan maka mengetahui faktor yang mempengaruhi pembiayaan pendidikan adalah kebutuhan, sebagaimana pengaruhnya pada sistem pendidikan, dapat dilihat dari dua faktor, yaitu 1) faktor eksternal, yakni berkembangnya demokrasi pendidikan dan mengharuskan pemerintah menyiapkan dana untuk itu, kebijakan pemerintah yang merupakan pemberian hak kepada warga dalam memperoleh pendidikan, tuntutan akan pendidikan dengan meningkatnya kuantitas peminat pendidikan, terakhir adalah inflasi ditandai dengan turunnya nilai mata uang yang juga berpengaruh pada pendidikan, 2) faktor internal, yakni tujuan pendidikan, pendekatan yang digunakan yaitu strategi mengajar, materi yang disajikan, tingkat dan jenis pendidikan (Wahyudin, 2021). Komitmen menjaga keberlangsungan lembaga akan memperkokoh pondasi belajar mengajar dengan melihat nilai kenyamanan yang diberikan. Tentu sebagai bentuk loyalitas dan tanggung jawab sekolah untuk memberikan yang terbaik. Keterlibatan setiap lingkup dalam rangkai

mendukung kemajuan pembiayaan, dan akan memudahkan dalam mengidentifikasi apa saja tanggungjawab yang perlu untuk diselesaikan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan dalam mengatur keuangan, yaitu 1) memahami sumber keuangan dan pembiayaan, 2) kegunaan dan kebutuhan, 3) pendataan dan rekap (Arifin & Elfrianto, 2017). Selama pasca covid-19 sumber keuangan memiliki peran yang sangat penting karena pengaruhnya terhadap pemasukan, hal ini juga yang mendorong sekolah untuk tidak bergantung pada satu lingkup saja melainkan opsi dalam sumber dana yang diperlukan. Sumber dana juga menggambarkan kejelasan finansial yang didapatkan oleh sekolah. Kegunaan dan kebutuhan mematok sekolah untuk tidak berlebihan dalam menghamburkan dana yang ada, apalagi masuk pada pasca covid-19 yang mengharuskan sekolah menilai kebutuhan apa saja yang benar-benar diperlukan selama peralihan pembelajaran berlangsung. Pendataan dan rekap, melalui pendataan dan rekap sekolah akan memiliki audit data mengenai pengeluaran dan pemasukan, sangat berguna ketika terdapat kebutuhan berkelanjutan nantinya.

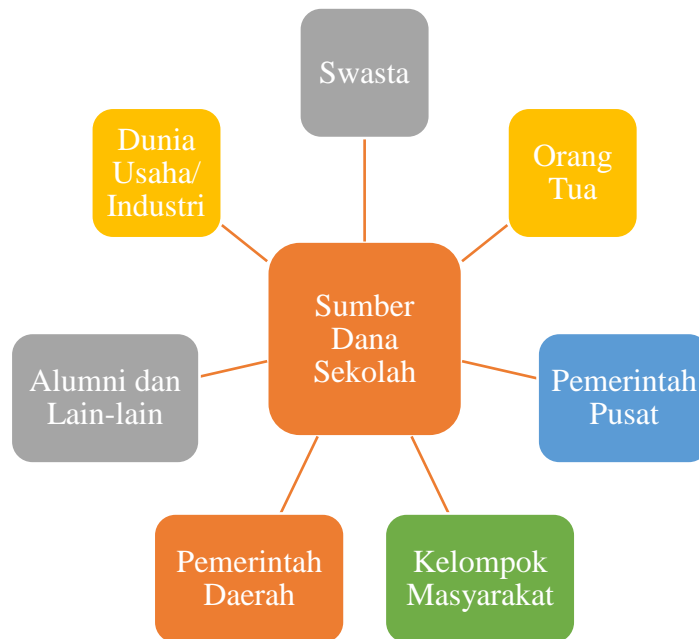
Mengimplementasikan keuangan lembaga harus melalui kebijakan yang telah disepakati bersama, dengan cara melihat dimensi dan indikator untuk mendapat hasil yang maksimal. Penentuan dalam menyalurkan dana akan lebih mudah tanpa perlu berbelit-belit, hal ini karena telah adanya landasan yang bertugas sebagai acuan dalam memetakan lingkup dan kebutuhan. Hasil yang didapat akan menjadi efektif juga efisien karena dimensi dan indikator tersebut. Seperti tabel implementasi menurut Edwards III dibawah ini (Madjid *et al.*, 2021).

Tabel 1. Konsep Implementasi Keuangan

Konsep	Dimensi	Indikator
Konsep Menurut Edwards III dalam Widodo (2010)	Komunikasi	Transisi
		Kejelasan
		Konsistensi
	Sumber daya	Sumber daya manusia
		Sumber daya anggaran
		Sumber daya fasilitas
		Sumber daya kewenangan
	Disposisi	Kesediaan dan komitmen
		Insentif
	Struktur birokrasi	Kepatuhan terhadap peraturan dan SOP
		Fragmentasi

Implementasi pendayagunaan biaya tidak boleh ditutupi alias harus terbuka dan transparan melalui pembukuan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan audit data keuangan, agar semua pihak yang bersangkutan dapat melihat sejauh mana perkembangan dana tersebut disalurkan. Sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk melihat nilai efektif dan mengetahui kesesuaian dengan rencana awal antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil (Dilla, 2020). Selama melaksanakan kebijakan maka lembaga sudah pasti mencapai semua sasaran, tentu melalui konsep optimalisasi dengan melaksanakan seluruh tugas pokok dari program-program maupun kegiatan yang dilaksanakan. Apabila hasil yang didapatkan belum sampai pada nilai efektif maka dapat dilakukan penyesuaian agar dana yang telah terpakai tetap dapat memberikan nilai hasil walaupun minim dan tidak menimbulkan rugi berlebihan. Hal ini akan lebih menguntungkan dibanding dengan harus kembali menyusun dari awal dan membuang dana yang lebih banyak yang justru menimbulkan pemborosan.

Lembaga pendidikan harus benar-benar memahami efektifitas pembiayaan, dengan cara memahami pembiayaan yang ada pada pendidikan baik itu tatanan makro yang mengarah pada lingkup nasional, maupun mikro yang mengaah lingkup sekolah, serta beberapa jenis biaya pendidikan seperti biaya langsung (*direct cost*), tidak langsung (*indirect cost*), biaya pribadi (*private cost*) biaya sosial (*social cost*), biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) maupun biaya yang bukan dalam bentuk uang (*non-monetary cost*) (Mesiono & Roslaeni, 2021). Jenis pembiayaan tersebut berperan sebagai sumber dana maupun anggaran yang akan dicari atau diterima oleh sekolah. Lalu menganalisis standar pembiayaan melalui mekanisme penganggaran, pengalokasian dan penghasilan, sumber pembiayaan dan terakhir fokus masalah yakni masalah-masalah yang berkaitan dengan pembiayaan (Aflaha *et al.*, 2021).



Gambar 2. Sumber-Sumber Dana Untuk Sekolah
(Sumber: Sianturi *et al.*, 2020)

Mencapai efektivitas yang baik sekolah perlu untuk melihat hubungan biaya pendidikan terhadap manfaat pendidikan, dengan cara memperhatikan efisiensi masukan dan keluaran dari biaya pendidikan itu. Upaya yang dilakukan dapat dilihat dari dua kategori, yaitu 1) efisiensi internal, menghasilkan output yang diinginkan dengan biaya maksimum, melakukan kebijakan seperti menurunkan atau meminimalisir biaya operasional, menentukan anggaran prioritas yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, serta peningkatan kapasitas ruang kelas dan pemakaian fasilitas belajar lainnya, 2) efisiensi eksternal, hubungan antara keuntungan finansial, yakni seluruh biaya yang dikeluarkan adalah untuk proses dan hasil bagi pendidikan. Berguna juga untuk menentukan mekanisme pengalokasian kepada seluruh bagian-bagian pendidikan (Rojii *et al.*, 2020).

Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis situasi keuangan sehingga tersusun neraca yang memudahkan pengembangan tujuan keuangan, baik itu pengeluaran rutin ataupun non rutin. Mengidentifikasi resiko agar dapat menemukan alternative tindakan sehingga mencari solusi dan membuat keuangan menjadi efisien (*Modul Level Dasar (CAFB) Manajemen Keuangan*, 2019). Dengan upaya efisiensi yang dilakukan sekolah akan dengan mudah mencapai hasil yang efektif, tentu akan lebih baik karena sekolah benar-benar melakukan pengelolaan pembiayaan dengan melihat dari ukuran kebutuhan yang diperlukan. Hasil dari pengelolaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Kombinasi Efektif dan Efisien

	Tidak Efektif	Efektif
Tidak efisien	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencapai tujuan • Menghamburkan sumber daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencapai tujuan • Menghamburkan sumber daya
Efisien	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencapai tujuan • Tidak menghamburkan sumber daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencapai tujuan • Tidak menghamburkan sumber daya

Kombinasi efektif dan efisien akan menjadi arah bagi sekolah dalam melihat penggunaan pembiayaan pendidikan sehingga sekolah benar-benar melakukan perhitungan untuk mendapatkan hasil yang maksimal tanpa harus membuang banyak dana yang dimiliki. Alokasi dana akan lebih efektif dengan manfaat yang luar biasa. Selama pasca covid-19 berlangsung kegunaan efektifitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengatur kembali kebutuhan sekolah, agar dapat mencapai kemajuan pendidikan yang diharapkan. Realisasi anggaran dapat terlaksana secara optimal baik itu pendapatan, pembelanjaan, transfer maupun pembiayaan (Purba & Silalahi, 2021).

Efektivitas menjadi tolak ukur seberapa baik pekerjaan tersebut dilakukan, dengan melalui target yang telah di rencanakan sebelumnya. Taraf proses dan keberhasilan dari pembiayaan yang dilakukan dapat menunjukkan rencana yang telah disusun berjalan dengan baik (Kuntadi & Rosdiana, 2022). Puncak efektif dari pembiayaan adalah dengan terminimalirnya dana yang dikeluarkan namun dapat mencapai hasil yang memuaskan, yakni dengan memanfaatkan sumber daya secara baik dan tidak menghamburkannya. Maka akan memberikan hasil kerja yang efisien.

Perlu diperhatikan bahwa penggunaan pembiayaan yang tidak efektif dan efisien justru akan menimbulkan kerugian yang lebih dominan dibandingkan dengan hasil yang efektif dan efisien. Masalah-masalah yang perlu diwaspadai ketika manajemen pembiayaan pendidikan tidak dilakukan secara efektif dan efisien, yakni akan menimbulkan kerugian, baik itu target yang tidak tercapai, dana yang keluar secara percuma, keuntungan yang tidak sebanding dengan pengeluaran, *input* dan *output* tidak terdata dengan baik dan masih banyak lagi.

Hal yang harus dilihat adalah bagaimana melakukan analisis keuangan yang akan berguna sebagai cara dalam mendeteksi potensi kekuatan bagi lembaga pendidikan. Melalui analisis dapat dirancang sebagai pengembangan tujuan keuangan. Tujuan yang tepat maka bisa dibuat alternatif tindakan seperti apa dan bagaimana dana ini akan dipakai, tentu melalui identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah penempatan dana telah dilakukan dengan baik, hal terakhir adalah evaluasi. Masa peralihan pandemi potensi yang diberikan akan berbeda-beda baik itu positif maupun negatif, tugas penanggung jawab lembaga adalah secepat-cepatnya mengambil tindakan untuk menganalisis kebutuhan siswa dan mencari alternatif untuk mendukung dalam meringkan biaya maupun menyiapkan persiapan pembelajaran agar mencapai lingkungan belajar yang mumpuni. Melihat dana yang dipakai sebagai suatu hal yang memiliki nilai manfaat.

Pembiayaan pendidikan tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, namun dari beberapa aspek yang semuanya berkaitan dengan maju dan berjalannya lembaga pendidikan. Semua bagian yang berkaitan dengan dana dan biaya akan termasuk dalam pembiayaan, dan lembaga mempunyai tugas menyelesaikan itu semua, baik itu berkaitan dengan biaya siswa dan orang tua siswa (SPP sekolah), sarana prasarana, media pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mengharuskan peran biaya disitu. Semua bagian

akan memiliki nilai efektif dan efisiensi masing-masingi sesuai dengan dampak yang dihasilkan dan pola yang dilakukan oleh lembaga dalam menangani itu semua. Namun lembaga juga harus melihat sisi butuh atau kepentingan harus diutamakan terlebih dahulu berdasarkan kondisi dan situasi mendesak yang terjadi saat itu.

Lembaga pendidikan yang memanfaatkan sumber dana dengan baik, akan menganalisis secara mendalam potensi yang memiliki nilai menguntungkan namun juga tidak merugikan pihak lain maupun lembaga itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menemukan jalan tengah dalam membangun lingkungan pendidikan yang produktif dalam belajar mengajar, disatu sisi sekolah akan terus menjalankan prosedur pembelajaran walaupun terhalang pandemi, disisi lain orang tua maupun siswa tidak terjerat dalam biaya yang besar sehingga tetap bisa menyekolahkan anaknya tanpa takut terkendala biaya. Saling menguntungkan ini secara tidak langsung akan menambah nilai kualitas dari lembaga pendidikan. Memperhitungkan secara matang pembiayaan yang efektif serta efisien untuk lembaga dan lingkungan sekitar. Agar nantinya siswa maupun orang tua siswa tidak terlalu berat dalam membayar biaya sekolah siswa, begitu juga dengan lembaga pendidikan mengakomodir dana sesuai kebutuhan lembaga baik itu fasilitas, media, maupun sumber belajar.

Kesimpulan

Untuk mencapai pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien selama masa transisi atau pasca covid-19 berlangsung sekolah perlu untuk memahami pengelolaan manajemen keuangan. Pengelolaan manajemen keuangan berperan sebagai penghubung dalam menentukan berhasilnya pembiayaan pendidikan. Cara yang dilakukan adalah melakukan perhitungan untuk menemukan nilai efisiensi dan efektivitas dari pembiayaan yang akan dikeluarkan. Efisiensi dapat dilakukan menggunakan dua upaya yakni internal dan eksternal dengan begitu hasil yang didapat akan menjadi efektif dan menguntungkan seluruh kebutuhan lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan juga harus memahami sumber keuangan, kegunaan dan kebutuhan, serta rekap data yang dimiliki, agar implementasi yang dilakukan lembaga pendidikan dapat mengetahui indikator dan dimensi dari keuangan pendidikan, dengan mudah akan mengetahui lingkup mana yang diperlukan pembiayaan sehingga dana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tidak terbuang secara percuma atau menjadi sebuah pemborosan.

Pembiayaan yang efektif dan efisien harus dilakukan dengan teliti dan akuntabel. Dalam prosesnya analisis kebutuhan sekolah harus mengolongkan sumber dan pengeluaran berdasarkan biaya dalam satuan pendidikan, biaya untuk penyelenggaraan pendidikan dan biaya yang masuk dari peserta didik, dalam pegelompokan ini akan menghasilkan sebuah gambaran yang jelas agar pembiayaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Hal ini harus didasarkan pada keterbukaan kepada orang tua murid dikarenakan pembiayaan pendidikan sangat krusial dalam mendapatkan kepercayaan sehingga tidak membuat kerugian yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan yang dibangun bersama.

Pengelolaan sistem manajemen keuangan harus dibangun dari dalam dikarenakan sistem dari dalam yang harus kuat dan akuntabel, yang mana demokrasi pendidikan mengharuskan pemerintah dalam memberikan hak-hak warga negara untuk menyiapkan dana pendidikan yang mana nantinya akan menjamin masyarakat mendapatkan pendidikan yang ringan dan berkualitas. Manajemen pengelolaan juga harus dibangun dari eksternal melalui strategi pengajaran yang berkualitas, materi yang disajikann dan jenis pendidikan yang diterapkan. Adapun hasil dari pengelolaan biaya pendidikan agar menjadi pengelolaan yang efektif dan efisien dapat dilihat dari efisiensi internal yang mana harus menghasilkan *output* yang diinginkan dengan biaya maksimum dan efisiensi eksternal hal ini dapat dilihat dari hubungan antara keuntungan finansial sebagai hasil pendidikan

dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pendidikan, dalam pengelolaan keuangan diperlukan perhatian terhadap memahami sumber keuangan dan pembiayaan, kegunaan dan kebutuhan pendataan dan rekap. Mengimplementasikan keuangan lembaga harus melalui kebijakan yang telah disepakati bersama, dengan cara melihat dimensi dan indikator untuk mendapat hasil yang maksimal. Penentuan dalam menyalurkan dana akan lebih mudah tanpa perlu berbelit-belit, hal ini karena telah adanya landasan yang bertugas sebagai acuan dalam memetakan lingkup dan kebutuhan. Hasil yang didapat akan menjadi efektif juga efisien karena dimensi dan indikator tersebut. Lembaga pendidikan harus benar-benar memahami efektifitas pembiayaan, dengan cara memahami pembiayaan pendidikan baik itu tatanan makro (nasional) maupun mikro (sekolah), serta beberapa jenis biaya pendidikan seperti biaya langsung (*direct cost*), tidak langsung (*indirect cost*), biaya pribadi (*private cost*) biaya sosial (*social cost*), biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) maupun biaya yang bukan dalam bentuk uang (*non-monetary cost*).

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 24–59.
- Albiy, R., & Yahya, Y. (2021). Efektifitas Penggunaan Dana BOS di MTs Swasta pada Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2277–2286.
- Arifin, M., & Elfrianto. (2017). *Manajemen Pendidikan Masa Kini* (Cetakan Pe). Medan: UMSU Press.
- Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 343–357.
- Arwildayanto, Nina, L., & Warni, T. (2017). *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (U. Kuswandi. Widya Padjadjaran).
- Dilla, R. F. (2020). Manajemen Keuangan Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Wealth Management: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 353–371.
- Ekowati, S., & Sucipto, E. (2022). *Managemen Keuangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19 pada SMP Negeri 2 Sampang Kabupaten Cilacap*. 6, 10430–10440.
- Faliyandra, F., Suarmika, P. E., Hidayat, N., Lestari, S. D., & Utama, E. G. (2021). Dampak Negatif Media Sosial Pasca Covid-19 Pada Siswa: Analisis Perencanaan Kepada Sekolah Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 43.
- Franciscus Dwikotjo Sri, S. (2020). Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 81–92.
- Gamar, N. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus Mts Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11–20.
- Hamidah, A. Z. (2022). Konsep Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, 8(02).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Medan: Wal ashri Publishing.
- Hidayat, Rahmad, Burhan, M. R., & Al Ma'ruf, A. M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(2), 93.

- Hidayat, Rizal, & Lukluk Isnaini, R. (2022). Upaya Layanan Pendidikan Pesantren Selama Masa Transisi Menuju Endemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 79–85.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48.
- Irwan, I., & Yahya, Y. (2022). Efektifitas Pengelolaan Dana Komite dalam Upaya Dukungan Pembiayaan Pendidikan Pada MAN 1 Padang. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17.
- Iskandar, J. (2019). Implementasi Sistem Manajemen Keuangan. *Idaarah*, 3(1), 114–123.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kuntadi, C., & Rosdiana, D. (2022). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Penyerapan Anggaran Belanja Pendidikan : Perencanaan Anggaran , Peraturan , Koordinasi (Literature Review)*. 4(2), 142–152.
- Kurniawan, A., & Fageh, A. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Pembebasan Biaya Pendidikan Di Masa Pandemi Pada Lembaga Pendidikan Tks Kinantan Surabaya. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 89–97.
- Lubis, S. H. H., Daryanto, E., & Sinaga, O. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Biaya Pendidikan Selama Masa Pandemi Covid – 19 Pada SMA Di Kabupaten Mandailing Natal. *Syntax Idea*, 3(12), 2774.
- Madjid, U., Nurrahman, A., & Wahyuni, N. (2021). Implementasi Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Tingkat Pendidikan Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 65–84.
- Mesiono, M., & Roslaeni, R. (2021). Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Institusi Pendidikan). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18.
- Mesiono, M., Suswanto, S., Lubis, R. R., & Haidir, H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119–134.
- Modul Level Dasar (CAFB) Manajemen Keuangan*. (2019). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Nadlifah, N., Latif, M. A., Sarah, S., & Setyaningrum, H. R. (2022). Alternative Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca Covid-19: Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4014–4025.
- Noor, T. R., & Monita, E. (2020). Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68.
- Nursalimah, & Ritonga, S. I. (2022). Pembiayaan dan Efisiensi Pendidikan. *Pena Cendikia*, 5(1).
- Palupi, T. N. (2020). Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, 9(2), 18–29.
- Pambudi, A. S. (2021). Evaluasi on Going Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 Berbasis Intelligence Media Management (Imm). *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 4(2), 1–7.

- Purba, S., & Silalahi, M. (2021). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Tahun 2014-2019 Pada Pemko Tebing Tinggi. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), 142–150.
- Purnomo, S. (2022). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto Selatan Banyumas. *Jurnal Penelitian Agama*, 23(1), 25–60.
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144–159.
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).
- Rojii, M., Nurdian, P., P, A. R., Islamiar, A. N., Anggreani, N., Wulandari, S., Oktafia, R., Hidayatulloh, & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam. In E. F. Fahyuni & S. B. Sartika (Eds.), *Umsida Press*. UMSIDA Press.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan* (Cetakan Pe). Wineka Media.
- Shunhaji, A., N, A. M., & Desniati, P. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 18–39.
- Sianturi, E., Sihotang, D. O., Asa'aro Laia, A. A., Hasmayni, B., Lumbanbatu, J., Lubis, R., & Hasibuan, B. (2020). *Bunga Rampai Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Zifatama Jawa.
- Situmorang, J., Alexandro, R., Sundari, S., & Nibel, H. (2022). Analisis Biaya Kuliah Saat Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UPR. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 259-265.
- Sofyan, Y., Ahmadi, E., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Pembiayaan Pendidikan (Suatu Kajian Praktis Dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan Di Sekolah Menengah Umum). *JIMEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 221–239.
- Solehan. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–105.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, & Wiliyanto, D. A. (2021). Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349-6356.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(2), 128–152.
- Taulany, H. (2020). Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 150–157.
- Vista, A., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170–175.
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Akuntabilitas)* (H. Permana (Ed.)). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Walayah, S., Dini, S. H., & Syarif, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 77–98.